

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang di tetapkan. Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan harus dilakukan secara terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peran penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada setiap materi pokok dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami

alam sekitar secara ilmiah. Sejalan dengan itu, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Dari hasil pengalaman PPL peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 101897 Tanjung Morawa dalam PPL Mengemukakan antara lain, pengajaran mata pelajaran IPA belum secara optimal, serta masih banyak yang belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Diketahui bahwa rata-rata nilai pada pelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum ($\leq 70,00$). Dimana jumlah siswa keseluruhan 32 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut: dari 32 siswa yang terdiri 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, hanya 30,23% (13 siswa) yang mencapai KKM, sedangkan 69,77% (19 siswa) lainnya tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan kurang berminatnya siswa dalam belajar IPA, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran IPA. Padahal IPA adalah pelajaran yang membutuhkan interaksi antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya siswa hanya belajar menghafal teori dalam konsep IPA dan tidak berupaya memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan

seharu-hari. Dalam proses belajar mengajar alat peraga merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pelajaran. Namun kenyataannya guru merasa alat peraga belum begitu penting sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA di kelas, siswa hanya untuk diminta membaca buku pelajaran kemudian mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim.

Selanjutnya ditemukan bahwa kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena pembelajaran masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin, siswa terkesan takut dengan gurunya. Sehingga guru tidak memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Disamping itu, siswa menjadi kurang aktif dan tidak kreatif dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kaku, disiplin dan otoritas guru yang menimbulkan rasa cemas dan khawatir pada diri siswa. padahal seorang pendidik harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif, demokratis sehingga dapat menimbulkan keaktifan dan kreatifitas belajar siswa.

Dari permasalahan diatas, perlu adanya usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. salah satunya adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model ini adalah model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses

pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dengan alasan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membentuk hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah di tentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung Kecamatan Medan Timur T.A 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena pembelajaran masih di sajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPA terasa sangat membosankan.
4. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam skenario pembelajaran.

5. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang permasalahan dan keterbatasan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pelajaran IPA materi pokok Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : Apakah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA materi pokok Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA materi pokok Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar. Guna meningkatkan aktivitas belajarnya, dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.